BAB IV

NILAI-NILAI DASAR JIHAD FISIK YANG SUDAH TERKONSEP DALAM AL ALQU'AN

Pada bab ini adalah merupakan bab analisa, dimana penulis akan mencoba menganalisa dari permasalahan yang sudah terpapar dalam bab III. Dimana analisa ini nanti - nya hanya meliputi : Konteks Jihad Dalam Al Qur'an dan unsur-unsurnya, Sejak kapan Jihad Fisik itu dilaksanakan dan terakhir Bagaimana ajaran Al Qur'an Dalam Melaksanakan Jihad Fisik. Adapun penjelasanya adalah sebagai berikut :

A. KONTEKS JIHAD DALAM AL QUR'AN DAN UNSUR-UNSURNYA

Perlu kita ketahui bahwa peringkat jihad secara umum telah dimulai sejak periode Makkah, karena bentuk jihad pada periode Makkah dan Madinnah ada perbedaannya, maka dalam ayat-ayatnya pun juga ada perdeaannya. Ayat-ayat jihad periode Makkah setelah penulis analisa ternyata isi atau maksud dari ayat - ayatnya pada umumnya menyeru untuk selalu bersabar - terhadap tindakan atau perlakuan-perlakuan orang-orang kafir Quraisy dengan tanpa melawan sedikitpun. Jihad pada periode ini adalah dengan menggunakan Al-Qur'an, yaitu terus berda'wah secara lisan di tengah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah umat manusia dan meninggikan kalimat Allah Swt. Adapun ayat-ayat jihad pada periode Madinnah isinya lebih banyak mengajak kepada kamu Mu'minin untuk berjihad melawan orang-orang kafir Quraisy Makkah secara konfintrasi (fisik), yang mana mereka secara terang - terangan memusuhi Islam dan ingin menghansurkannya di muka bumi.

Dari sedikit penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa ayat-ayat Makiyyah dalam masalah jihad memuat seruan kepada umat Islam untuk selalu bersabar dan selalu waspada terhadap musuh-musuhnya tanpa mengambil tindakan untuk melawannya yaitu berupa perang secara terbuka, hal ini mengingngat barangkali Islam waktu itu belum kuat sehingga Allah belum mengijinkan perang. Sedang ayat-ayat Madaniyyah yang berbicara tentang jihad telah mengijinkan kaum Muslimin, bahkan menyeru untuk memerangi kaum kafir Quraisy.

I. Konteks Jihad Dalam Al Qur'an.

Kata-kata jihad dalam Al Qur'an telah kita-jumpai sangat fariatif. Pertama dalam bentuk Isim , baik berupa isim masdar (jihaad) maupun isim fa'il-fa'il (mujahid). Yang kedua dalam bentuk fi'il,yang meliputi fi'ilmadhi, fi'il mudlari' dan fi'il amr , dari semua bentuk kata jihad ini tentu memjadikan - fa'ilnya sangat berfariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat jihad dalam bentuk fi'il amar, adakalanya ditujukan kepada mukhatab mufrad (orang kedua tunggal) dan adakalanya ditujukan kepada mukhatab jamak (orang kedua jamak). Amar jihad yang ditujukan kepada mukhatab mufrad dapat dipahami bahwa pesan jihad tersebut ditujukan kepada perseorangan dan jihad itu dapat dilaksanakan secara perorangan, sebagai mana pesan untuk menyeru manusia ke jalan Allah (QS. An - Nahl : I25) dan perintah untuk menyeru kepada kebajikan (QS. Al-A'raf : I99).

Kemudian amar jihad dalam bentuk mukhatab jamak mengandung pengertian bahwa perintah tersebut ditujukan kepada khalayak agar dilaksanakan secara berjamaah pula. Hal itu mengandung kemungkinan bahwa jihad demikian tidak mungkin atau tidak dapat dilaksanakan kecuali secara bersama-sama atau melalui kerjasama yang satu dengan lainnya, sebagaimana dalam surat At Taubah : 4I.

Jihad dalam bentuk fi'il (kata kerja),sebagian disertai dengan maf'ul bih dan sebagian lain tanpa menyebutkan maf'ul bih atau objeknya. Ayat-ayat jihad yang disertai pernyataan objeknya antara lain dalam surat At Tahrim : 9, dimana maksud dari ayat tersebut menyatakan bahwa objek jihad fisik Rasulullah adalah orang-orang kafir dan orang-orang munafiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat jihad yang tidak menyebutkan objeknya- seperti dalam surat Al Baqarah : 218 dan Al Maidah : 35 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[82]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.[83]

Kemudian sebagian ayat-ayat jihad menyebutkan sarana yang dimaksud untuk melaksanakan jihad, sebagian lainnya tanpa menyebutkan sarananya. Adapun ayat jihad yang menyebutkan sarananya adalah dalam surat An Nisa- 95, Al Hujurat : 15, dan Ash Shaff : 10-11. Maksud dari ayat-ayat tersebut dengan jelas disebutkan sarana yang dipergunakan untuk berjihad, yakni harta benda dan dirinya (nyawa). Adapun pengertian harta benda mencakup

---

82. Departemen Agama RI, Op Cit , hal 53.
83. Ibid, hal165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu yang dimilki manusia yang tidak melekat pada dirinya. Sedang diri atau nyawa adalah meliputi segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang berupa tenaga, ilmu atau pemikiran dan lain-lain.

Adapun ayat-ayat jihad yang tidak menyebutkan sarananya antara lain dalam surat At Tahrim : 9, Al Ankabut : 6 dan An Nahl : II0. Pengerian ayat-ayat tersebut-secara umum memang tidak menyebut sarana yang digunakan-dalam melaksanakan jihad.

Dibanding dengan ayat-ayat yang menyebut sarana-nya, ayat-ayat yang tidak menyebut sarananya buat para pelakunya untuk menggunakan sarana apapun dalam berjihad sesuai dengan kebutuhan sejauh tidak bertentangan dengan garis-garis agama. Berjihad menghadapi orang-orang kafir dengan demikian tidak harus selalu menggunakan pedang-terhunus.

2. Unsur-Unsur Jihad Dalam Al Qur'an.

Setelah penulis analisa, dari semua ayat-ayat yang yang berbicara tentang jihad bisa diketahui ada empat unsur pokok dalam jihad, dimana unsur-unsur tersebut antara satu dengan lainnya saling berkaitan, dan di tambah satu unsur lagi sebagai unsur kelima yang berada diluar-sistem, namun sangat menentukan arti jihad tersebut dalam pandangan Al Qur'an. Adapun keempat unsur yang berada dalam sistem adalah: Pelaku, Tujuan, Sanara dan Objek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelaku Jihad

Pelaku atau pelaksana-pelaksana itu tidak lain adalah Rasulullah Saw dan umat Islam yang beriman kepada Allah sebagai Dzat yang yang wajib disembah dan tidak ada sesyatu apapun yang menyamainya, kemudian beriman kepada Rasulullah sebagai pembawa risalah di muka bumi. Umat yang demikianlah yang selalu gembira dan selalu siap jika ada perintah untuk berjihad di jalan Allah dalam keadaan bagaimanapun dan kapanpun. Dan mereka telah mengatahui ma'na dari jihad itu. Sebagaimana dalam surat-surat Al Qur'an bahwa - umat Islam adalah sebagai pelaku dari jihad itu seperti dalam surat Al Baqarah : 218, Al Maidah : 35, An Nisa' : 95, Al Hujurat : 15, Ash Shaff : 10-11. dan masih banyak lagi pada ayat-ayat - lain tidak penulis sebut disini.

b. Tujuan Jihad.

Segala pekerjaan atau aktifitas jika tanpa ada tujuan yang pasti maka tidak ada manfa'at - nya, termasuk disini adalah perintah jihad. Jihad dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan yang sangat hakiki yaitu menegakkan kalimat Allah di muka bumi hingga sepanjang masa (At Taubah : 40). Disamping tujuan yang hakiki tersebut -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Ali bin Nafayyi' al Alyani, masih ada tujuan-tujuan lain dalam pelaksanaan jihad yaitu sebagai berikut :

I. Mempertahankan diri dari serangan dan penindasan pihak musuh, memperjuangkan hak-hak yang dirampas oleh musuh dan mempertahankan tanah air dari jajahan musuh Islam.

2. Mempertahankan da'wah Islam dari ancaman-ancaman musuh yang berusaha menghalang-halangi da'wah Islam.

3. Berjuang menegakkan keadilan dan menghilangkan fitnah yang menimpa umat Islam dan umat lain (Al Baqarah : I93).[84]

c. Sarana Jihad.

Dalam pelaksanaan jihad jika tidak disertai dengan sarana yang mendukungnya maka hasilnya tidak akan optimal. Sebagaimana dalam Al-Qur'an sarana-sarana yang digunakan dalam jihad adalah harta benda dan diri atau nyawa seseorang, dan kesiapan mental juga sangat dibutuhkan dalam berjihad di jalan Allah, semua itu terdapat dalam surat An Nisa' : 95, Al Hujurat: I5 surat Ash Shaff : 4, IO-II dan Al Anfal : 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Obyek Jihad

Jihad dalam pelaksanaannya mempunyai obyek yang pasti. Dalam Al Qur'an Allah telah menjadikan syaitan dan kawan-kawannya sebagai musuh-umat Islam. Adapun obyek yang menjadi sasaran - dalam jihad fisik adalah orang-orang kafir dan orang-orang munafiq serta orang-orang yang nyata-nyata memusuhi Islam (At Tahrim : 9) (At Taubah : 73).

Perlu penulis jelaskan disini, bahwa jihad fisik dalam pelaksanaannya tidaklah memaksakan keimanan seseorang untuk masuk Islam, maksudnya kewajiban umat Islam adalah hanya sekedar berda'wah - atau menyampaikan ajaran Islam dimuka bumi (Al Baqarah : 256) (Al Kafirun : 6). Dan jihad dalam Islam bisa berbentuk peperangan karena demi menjaga, siapsiaga dalam rangka melindungi orang-orang-beriman dari bencana apalagi ancaman yang memaksa-umat Islam untuk meninggalkan agamanya. Itu saja.

Jadi menurut penulis, kesimpulan dari penjelasan-sub bab A dari bab IV adalah. Dalam Al Qur'an kata- kata jihad sangat berfariasi bentuknya. Dari bentuk isim dia bisa terbentuk dari isim masdar dan isim fa'il. Kemudian jika dari bentuk fi'il, dia bisa terbentuk dari fi'il - madhi, fi'il mudlari', dan fi'il amar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam pelaksanaannya jihad mempunyai unsur -unsur yang antara satu dengan lainnya saling mendung ya itu: (a) Pelaku, (b) Tujuan, (c) Sarana, (d) Obyek. Dan satu unsur lagi yang berada diluar sistem dialah Allah Swt Dzat yang memberi tugas jihad.

B. KAPAN JIHAD FISIK DI LAKSANAKAN

Pada dasarnya perintah jihad secara umum itu telah-turun sejak awal turunnya Wahyu, yaitu ketika beliau masih berada di Makkah, sekalipun bentuk jihadnya sangat berbeda dengan bentuk jihad pada periode Madinnah. Jihad yang dilakukan Rasulullah Saw pada periode Makkah difokuskan - hanya untuk menegakkan dan meninggikan kalimat Allah, menjauhi kemungkaran, mengorbankan harta benda dan memperko - koh keimanan umat dan menghadapi penindasan dan fitnah dari musuh dengan sabar dan tabah kepada Allah Swt.

Kemudian Allah menyuruh kepada Rasulullah untuk - berhijrah ke Yatsrib yang kemudian oleh Rasul diganti namanya menjadi Madinnah. Pengertian hijrah menurut Ali Syari'ati adalah: Hijrah adalah pemutusan keterkaitan masyarakat terhadap tanahnya airnya. Ia bisa mengubah pandangan - yang luas dan menyeluruh, yang pada akhirnya hilanglah kejumudan, kemerosotan sosial,pemikiran dan perasaan,sehingga masyarakat tersebut berubah menjadi masyarakat dinamis.[84]

---

[84]. Ali Syari'ati, Rasulullah Saw Sejak Hijrah Hingga Wafat, terjemah Afif Muhammad, Pustaka Hidayah Bandung, 1995, hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijrah ke Madinah merupakan keputusan yang tepat, karena demi tercapainya kehidupan yang lebih baik terutama bagi orang-orang yang tertindas dan merupakan sebab diperolehnya kenikmatan yang lebih-besar dalam kehidupan di dunia ini. Al Baqarah :218 Ali Imran : 195, An Nahl : 41,

Adapun Madinah merupakan tujuan utama dalam hijrah karena ada perbedaan yang mendasar antara Makkah dan Madinah yaitu :

1. Perbedaan iklim dikedua kota tersebut, mempercepat dilakukannya hijrah. Iklim Madinah yang lembut dan watak rakyatnya yang tenang sangat - mendorong penyebaran dan pengembangan Islam di kota ini, sebaliknya di Makkah tidak mempunyai - kedua kemudahan tersebut.
2. Nabi-Nabi pada umumnya tidak dihormati dinegeri -negeri mereka. Nabi Muhammad Saw juga tidak diterima oleh kaumnya sendiri. Beliau justru mendapat tantangan paling keras di Makkah. Akan tetapi beliau diakui sebagai Nabi oleh orang-orang Madinnah dan beliau sungguh-sungguh diminta untuk datang ke kota mereka, dengan harapan bahwa melalui pengaruh pribadi serta nasehat Nabi Saw, perang yang berkepanjangan antara kedua suku yang bermusuhan yakni suku Aus dan suku Khazraj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang hampir melumpuhkan kehidupan yang normal dari orang-orang Madinah.

3. Golongan bangsawan Quraisy secara bernafsu menentang agama baru ini karena Islam sangat bertentangan dengan kepentingan mereka. Sedang di Madinah tidak ada golongan pendeta atau bangsawan agama apapun yang menentangnya (Islam).[85]

Adapun tujuan dari hijrah itu sendiri adalah sebagai berikut :

I. Menyelamatkan kemerdekaan dan kehormatan individu.

2. Mencapai kemungkinan-kemungkinan baru dan menemukan lingkungan yang mendukung perjuangan di luar wilayah sosial politik yang zalim guna melakukan perjuangan menentang kezaliman tersebut. Meninggalkan masyarakatnya untuk kembali lagi dengan memperoleh kemenangan.

3. Menyebarkan dan mengembangkan pemikiran dan aqidah di wilayah lain, dalam rangka menunaikan tugas risalah kemanusiaan yang universal, serta melaksanakan tanggung jawab di tengah-tengah umat manusia dalam rangka menyadarkan, membebaskan dan memberikan kebahagiaan bagi mereka. Karena keadaan Madinah tidak beda dengan Makkah. Dimana antara suku satu dengan lainnya saling bermusuhan dan tidak ada yang bisa menengahi kecuali Rasulullah Saw.[86]

---

85. Muhammad Chirzin, OpCit, hal 78-79.

86. Ibid, hal 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Rasulullah Saw dan para sahabatnya hijrah ke Madinah, dimana umat Islam mendapat perlindungan dari kaum Anshar. Seluruh bangsa Arab tetap bersatu padu untuk melawan Muhammad dan pengikutnya. Karena itu para sahabat diperintahkan untuk siap siaga dengan mengenakan baju perang dan senjata.[87]

Tidak lama setelah itu, Rasulullah menerima wahyu yang isinya membolehkan umat Islam mengangkat senjata untuk mempertahankan diri. Al Baqarah : 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (88

Wahyu Allah tersebut bisa menghapuskan keragu-raguan kaum Muslimin mengenai bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam menghadapi musuh. Dalam situasi seperti ini Rasulullah memperkuat pertahanan umat Islam dengan segala macam senjata untuk menghadapi krisis dan serangan dari musuh.

---

87. Muhammad Chirzin, Op Cit, hal 90.

88. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Madinnah inilah kemudian Islam bisa berkembang dan jaya. Pada tahun kedua setelah hijrah bayak peristiwa-peristiwa penting. Pertama adanya perubahan qiblat yang semula menghadap Yerusalem kemudian menghadap Ka'bah-(masjid Al Haram) di Makkah, hal ini atas perintah Allah (Al Baqarah : 144). Terhadap peristiwa ini membuat orang-orang Yahudi Madinah marah, karena dengan perubahan itu bisa meruntuhkan keunggulan mereka dalam masalah keagamaan di sana. Akhirnya merekapun menyebarkan fitnah yang ditujukan kepada Rasulullah dengan Islamnya.

Kalau kita mau menganalisa secara mendalam, dari segi politisnya dengan merubah qiblat tersebut sangatlah tidak menguntungkan Rasulullah dalam mengemban misi, mengingat banyaknya musuh berbahaya dari segala penjuru - Madinnah. Karena itu sangat tidak mendasar pernyataan - para pengarang Barat yang mempermasalahkan tentang perubahan arah qiblat merupakan suatu sikap untuk mengambil-hati suku-suku yang anti Yahudi di Madinnah, memikat dukungan mereka dan untuk menunjukkan bahwa Muhammad mengikatkan diri kepada mereka.[89] Akibat perubahan qiblat tersebut justru Rasulullah yang rugi, dimana setelah kejadian tersebut ada beberapa orang Islam yang imannya lemah termakan hasutan orang Yahudi dan Orang Munafiq (Al Baqarah : 142-143).

---

[89]. Majid Ali Khan, Muhammad Saw Rasul Terakhir, terjemah Fathul Umam, Pustaka Bandung, 1985, hal 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dengan perubahan qiblat itu, secara langsung Allah mencabut kepemimpinan orang-orang Yahudi Israel dan melimpahkannya kepada kaum Muslimin. Ini merupakan karunia Allah yang amat besar bagi umat Islam (Al Baqarah - I50).

Peristiwa penting yang kedua pada tahun kedua adalah terjadinya perang Badar, waktu itu berlangsung pada hari Jum'at I7 Ramadhan antara pasukan kaum Muslimin melawan bala tentara kaum Quraisy. Dimana kekuatan musuh waktu itu tiga kali lipat dari pada pasukan kaum Muslimin Namun kemenangan ada dipihak pasukan Muslim karena semua itu tidak lepas dari pertolongan Allah (Ali Imran : I3) - (Ali Imran : I23-I24).

Perang Badar ini sangat menentukan dalam sejarah-Islam. Bila kaum Muslimin tidak meraih kemenangan dalam perang ini, boleh jadi Islam tersatu dari muka bumi untuk selamanya. Kemenangan itu bisa menanamkan harapan baru dilubuk hati kaum Muslimin dan memberi dorongan yang sangat kuat untuk mencapai keberhasilan dimasa depan.[90]

Kejadian ketiga pada tahun ini diwajibkannya puasa pada bulan Ramadhan, kemudian zakat Fitrah dan shalat Idul Fitri. Demikian pula ibadah qurban pada hari raya - Idul Adha.

---

[90]. Ibid, hal II4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun ketiga setelah hijrah terjadi lagi peperangan antara pasukan Islam dengan pasukan Quraisy yang terkenal dengan perang Uhud, karena waktu itu lokasinya disekitar kaki gunung Uhud. Dimana kekalahan berada di pihak pasukan Muslimin karena terlalu bernafsunya mereka untuk memiliki harta rampasan perang dari pihak musuh yang memang waktu itu sempat melarikan diri. Karena saking gembiranya dan lupa bahwa pasukan musuh sekarang berada di belakang mereka akhirnya umat Islam tidak berdaya menghadapi gempuran balik dari musuh. Atas kekalahan ini Allah juga mendeskripsikan dalam Al Qur'an yaitu dalam surat Ali Imran : 166-167. Kekalahan itu karena pasukan Islam mengabaikan perintah Rasulullah Saw.

Kemudian pada tahun ke empat sampai dengan tahun-ke enam hijrah kehidupan kaum Muslimin di Madinnah di warnai dengan beberapa kali pertempuran. Baru setelah terjadi perdamaian Hudaibiyah pada bulan DzulQa'dah 6 H kedua belah pihak agak lega bernafas. Dan kesempatan yang bagus ini tidak disia-siakan oleh Rasulullah untuk berda'wah atau menyeru kepada pemimpin-pemimpin dunia untuk memeluk Islam. Misalnya Rasulullah mengutus Dihyah al Kalbi untuk membawa surat yang ditujukan kepada raja Heraclius, sebagai kaisar di Byzantium Romawi Timur. Kemudian Rasul Saw juga mengirim surat kepada kaisar Persia dengan mengutus Abdullah bin Hudzafah. Nabi Saw juga mengutus Syuja' bin Wahab untuk mengantar surat kepada Gubernur Damaskus yaitu Al Haris bin Abi Syammar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun ketujuh hijrah Rasul bersama 2000 kaum Muslimin melakukan umrah, karena sudah tujuh tahun Nabi dan sahabatnya tidak melihat Ka'bah. Rasulullah dan sahabatnya tidak membawa senjata kecuali pedang yang disarungkan, sesuai dengan perjanjian gencatan senjata - Hudaibiyah. Dan terwujudlah impian Rasul untuk memasuki kota Makkah dengan aman (Al Fath : 27).

Peristiwa penting lain pada tahun ini dalah masuk nya Khalid bin Walid dan Usman bin Thalhah, mereka ikut hijrah bersama Rasul ke Madinnah. Pada akhir tahun ke tujuh Islam benar-benar telah kuat, tinggal menunggu - waktu untuk menumbangkan kepercayaan-kepercayaan lain- (QS. Al Fath : 28-29).

Kemudian pada tahun kedelapan hijrah terjadi peristiwa yang amat mengagumkan sepanjang sejarah perjalanan manusia, yaitu pembebasan kota Makkah oleh Rasul beserta pasukan Islam yang jumlahnya 10.000 (sepuluh ribu) pengikutnya. Melihat pasukan yang besar ini, bangsa Quraisy benar-benar kaget dan mereka mulai ketakutan. Namun Rasul bukanlah orang kejam dan bukan pula pemimpin-yang mempunyai sifat menjajah. Kemudian Rasulullah memanggil pemimpin Quraisy yaitu Abu Sufyan, Rasulullah - mengajak berdamai dengannya. Dan Rasulullah mengatakan-bahwa pasukan Islam akan masuk ke Makkah dan penduduk - Makkah jika ingin selamat harus berdiam diri di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hathib bin Abi Balta'ah di utus Rasul untuk menyampaikan surat kepada Muqauqis yang diangkat Kaisar Romawi sebagai Gubernur Mesir. Rasul Saw juga mengirim surat kepada Najasyi Raja Ethiopia dengan mengutus Amr bin Umayyah - Adh Dhamri. Rasul Saw mengutus Al 'Ala' bin Al Hadhrami- untuk menyampaikan surat kepada Al Mundzir bin Saw raja Bahrain. Rasulullah juga men gutus Amr bin Ash untum menyampaikan surat kepada dua orang raja Omman. Dari semua isi surat Rasul adalah mengajak kepada mereka untuk beriman kepada Allah satu-satunya Dzat yang wajib di sembah dan menerima Islam sebagai agamanya yang diturunkan sebagai agama terakhir dan sebagai penyempurna dari agama-agama yang terdahulu.

Dari pengiriman surat-surat tersebut sebagian dari mereka mau menerima ajakan Rasul untuk beriman kepada Allah dan menerima Islam sebagai agama mereka dan sebagian lagi menolaknya. Ada yang menolak dengan cara yang baik juga ada yang menolak dengan kasar, sehingga Rasul sempat mendoakan penolak agar Allah merobek-robek, menghancurkan kekuasaannya. Nasib tragis benar-benar dialami oleh Kisra raja Persia yang mati dibunuh anaknya sendiri karena ingin merebut kekuasaan ayahnya. Setelah itu terjadilah kekacauan besar di kekaisaran ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dan menutup pintu atau berlindung di rumah Abu Sufyan, jika ada yang mencoba-coba melawan pasukan - Islam maka akan bahaya baginya. Rasul masuk kota Makkah dengan rasa syukur kepada Allah dan tidak ada kericuhan- atau perlawanan dari penduduk Makkah kecuali tragedi kecil yang menjadikan pasukan Islam meninggal dua orang- dan mati syahid. Inilah kemenangan Islam yang besar dan keberhasilan Rasulullah yang tak tergoyahkan dalam perjuangan suci menegakkan ajaran Allah.

Sesudah pembebasan Makkah, Madinnah tidak hanya - menjadi Madinatun Nabi (kota Nabi), tetapi juga menjadi ibu kota Islam. Kemudian dalam tempo satu yahun setelah ekspedisi Tabuk, seluruh Arabia sudah berada di bawah - pimpinan Islam. Sedang Rasul pun menyadari bahwa misinya akan berakhir hal ini ditandai dengan turunnya surah An Nashr : I-3. Dan pada tahun kr-IO H, Rasulullah mengajak seluruh umat Islam di Arabia untuk ikut bersama-sama Rasulullah dalam menunaikan ibadah haji tahun itu. Haji kali ini kemudian oleh sejarah disebut haji Wada',karene setelah ini Rasul tidak berhaji lagi. Dan kesempatan itu digunakan oleh Rasul untuk berpidato dihadapan umat Islam yang isinya menasehati mereka semua. Setelah kepulangan beliau dari Haji Wada' sekitar dua bulan berikut - nya beliau jatuh sakit, akhirnya Rasulullah meninggal - dunia pada hari Senin I2 Rabi'ul Awwal II H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah sejarah singkat perjuangan Rasul Saw dalam mengemban misi dari AllSwt, yaitu untuk menyebarkan agama Islam di muka bumi dengan kitab sucinya Al-Qur'an, tanpa mengenal lelah, gigih dan tidak putus asa dari rahmat Allah. Banyak musuh-musuh yang harus dihadapi beliau bersama pengikut setianya, akhirnya pecah pula peperangan pada periode Madinnah dan Rasulullah dan para sahabatnya memperoleh kemenangan atas ridha Allah.

C. BAGAIMANA AJARAN AL-QUR'AN DALAM MELAKSANAKAN JIHAD FISIK.

Islam memberikan perhatian serius dalam mengajak manusia agar mengikuti petunjuk-Nya, agar manusia berbahagia dengan hidayah Islam dan agar manusia dapat berlindung di bawah naungannya.

Umat Islam adalah umat yang diserahi Allah menegakkan agamaNya, menyampaikan wahyu-Nya dan diserahi pula membebaskan semua bangsa dari angkara muska. Dengan begitu, umat Islam menjadi umat yang terbaik kedudukannya dibandingkan dengan umat lain, laksana kedudukan guru dibandingkan dengan muridnya. Selama persoalannya seperti itu menjadi kewajibanlah memelihara keadaannya kedalam dan berjuang untuk merebut kembali haknya dengan tangannya, berjihad agar bisa duduk di tempatnya yang telah disediakan Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala bentuk pengurangan itu semua, dianggap sebagai pelanggaran besar yang akan mendapat balasan dari Allah dalam bentuk kehinaan, penyelewengan atau kehancuran dan kebinasaan. Islam melarang sifat Wahn (lemah) dan seruan perdamaian, selama umat belum sampai kepada tujuannya dan belum mewujudkan cita-citanya. Perdamaian pada saat itu tidak mempunyai makna lain selain sifat pengecut dan kerelaan menjadikan - nya golongan rendahan(Qs. Muhammad : 35).

Sesungguhnya perdamaian menurut pandangan Islam tidak akan terwujud kecuali dalam kekuatan dan kesanggupan. Karena itu Allah tidak menjadikan damai sebagai jaminan yang mutlak, tetapi bersyarat; menahan musuh dari permusuhan dan kedzaliman tidak lagi-bercokol di atas bumi dan tak seorangpun yang agamanya diganggu. Apabila hal ini masih ada maka Allah mengizinkan perang. Inilah Perang yang menganggap murah jiwa dan menuntut pengorbanan jiwa dan harta.

Sesungguhnya tak ada satupun agama yang mendorong penganutnya turun kegelanggang pertempuran dan peperangan dalam rangka Sabilillah dan yang haq, membela orang-orang tertindas dan demi kehidupan yang mulia selain agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi orang-orang yang mengamati ayat-ayat Al-Qur'an, sirah Nabi Saw, dan para khalifah sesudahnya akan segera melihat dengan jelas dan gamblang bahwa Allah menyerahkan pada umat Islam, untuk berjuang sekuat tenaga. Firman Allah :

وَجٰهِدُوْا فِى اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهٖ

Artinya : Dan berjihadlah kamu sekalian di jalan Allah dengan sepenuh hati. (91

Allah menjelaskan bahwa jihad adalah keimanan yang berwujud amal perbuatan. Agama tidak dikatakan sempurna tanpa dia (QS. Al Ankabut : 2-3). Dan selanjutnya Allah menjelaskan bahwa cobaan adalah sunnah Allah bagi orang-orang Mu'min, dan bahwa tak ada kemenangan dan surga tanpa adanya cobaan (QS. Al - Baqarah : 214). Allah pun memjelaskan bahwa umat Islam wajib mengadakan persiapan dalam menghadapi musuh-musuhnya (QS. Al Anfal : 60).

Persiapan itu berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Termasuk pula dalam kategori kekuatan adalah segala bentuk sarana dan mobilisasi setiap yang mampu untuk itu (QS. An Nisaa' : 71). Kewaspadaan harus dilengkapi dengan perlengkapan, baik darat, laut, maupun udara..

---

91. Departemen Agama RI, Op Cit , hal 523.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Islam juga memerintahkan umatnya untuk keluar menghadapi musuh baik dalam keadaan luang mau - pun sulit, dalam keadaan bersemangat atau malas (QS. At Taubah : 4I). Dan Pandangan Islam lebih berpegang- kepada jiwa yang abstrak ketimbang kekuatan material . Karena yang lebih diutamakan adalah kemauan dan tekad (QS. An Nisa' : 74-75).

Kaum Muslimin hendaknya bersabar, karena sesung guhnya sekalipun merasakan sakit, sebenarnya musuh merekapun merasa sakit pula. Tetapi ada perbedaan yang jauh antara tujuan keduanya(An Nisa' : 76 dan I04) di mana maksud kedua ayat tersebut adalah; bahwa umat Islam mempunyai tujuan yang luhur dan mereka berjihad- di jalan tujuan yang luhur, yaitu menyampaikan risalah kebenaran, kebaikan dan meninggikan kalimat Allah. Dan Islam mewajibkan tegak ketika menghadapi musuh-musuh - nya dengan kekuatan fisik dan kekuatan mental (Al - An fal : I5-I6 dan 45-46).

Allah akan menyingkapkan kepribadian Mu'min ya ng mati-matian bertahan. Mereka hanya mengenal dua alternatif yaitu membunuh atau terbunuh (At Taubah : III). Pada yang pertama, mereka (Mu'min) mendapatkan - kemenangan dan jika dalam keadaan yang kedua berarti- mereka mati syahid (At Taubah : 52).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gugur di jalan Allah sama sekali bukanlah mati namun hanyalah perpindahan ke tempat yang lebih tinggi derajatnya dan kekal. Kefanaan di jalan Allah itu sendiri adalah kekekalan (QS. Ali Imran : I69 - I7I). Allah-pun akan bersama orang-orang Mu'min dan tak akan membiarkan mereka(QS. Al Anfal : I2). Kemudian Allah menyiapkan mereka (orang yang berjihad) ganjaran di dunia dan akherat (QS. Ash Shaf : I0 - I3).

Dengan pendekatan ini Al Qur'an mendidik kaum muslimin yang generasi pertama dan menanamkan keimanan di dalam jiwa mereka, iman merupakan pemisah antara yang benar dengan salah, dan bisa membangkitkan mereka menuju kemenangan dan kekokohannya di atas bumi. dalam firman Allah surat Muhammad : 7 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. [92]

Dan dijelaskan pula dalam Al Qur'an (QS. An Nur : 55).

Ketika umat Islam menghadapi musuh bagginya tidak ada pilihan lain kecuali harus bertahan (wajib) - dan haram hukumnya melarikan diri (Qs. Al Anfaal: 45)- (QS. Al Anfaal : I5 - I6).

---

92. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 83I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat tersebut pokok kandungannya adalah - mewajibkan kepada pasukan Islam untuk bertahan dan mengharamkan lari kecuali dalam keadaan salah satu diantara kedua ini:

Pertama : Mengelak, artinya berpindah dari satu tem - pat ketempat lain yang sesuai dengan situasi dan kon disi. Berpindah dari tempat yang sempit ketempat yang lebih leluasa atau dari tempat terbuka ketempat lain yang bisa melindungi pasukan Islam, atau dari tempat rendah menuju ketempat yang lebih tinggi. Dengan kata lain pindah tempat yang bisa menguntukkan pasukan Is lam dalam peperangan.

Kedua : Bergabung dengan kelompok atau berpihak ke jamaah umat Islam, adakalanya ikut berperang bersama-mereka atau membantu mereka.[93]

Kedua keadaan di atas, prajurit Islam boleh me larikan diri dari musuh. Sekalipun secara lahir seper ti lari namun kenyataannya adalah usaha untuk menentu kan sikap yang lebih menguntungkan dalam rangka meng hadapi musuh. Selain dari dua alternatif di atas di anggap melarikan diri dan hukumnya adalah dosa besar yang pasti akan mendapat siksa yang berat dari Allah.

---

[93]. Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah, terjemah Kamalud din A. Marzuki, penerbit PT. Al Ma'arif Bandung, 1993 hal II2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peperangan dibolehkan menipu dan berdusta dengan tujuan menyesatkan musuh, termasuk katogori tipuan misalnya komandan menipu musuh bahwa pasukan berjulah besar, tangguh tak terkalahkan. Ini maksudnya untuk menimbulkan keraguan terhadap mereka. Dan ada kemudahan dari Allah jika pasukan Islam menghadapi musuh yang jumlah pasukannya lebih dari dua kali lipat dari pasukan Islam maka dibolehkan melarikan diri jika dirasa tidak kuasa untuk menghadapi mereka (QS. Al Anfal : 66).

Jika Islam membolehkan perang sebagai salah satu kebutuhan yang perlu dijalankan, maka dalam waktu yang sama ada batas yang memjadi pembatasnya. Tidak dibenarkan membunuh bukan pada waktu perang dan orang yang tidak ikut berperang tidak halal dibunuh atau di aniaya.

Begitu juga Islam mengharamkan membunuh wanita-anak-anak kecil,orang-orang sakit, jompo, pendeta dan hamba sahaya. Islam juga mengharamkan kekejaman,bahkan mengharamkan membunuh binatang, merusak tanaman, mencemari sumur dan menghancurkan tempat tinggal. (QS Al Baqarah : I90).

Kandungan surat Al Baqarah : I90 selain tersebut diatas termasuk disini adalah merusak rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semacamnya, membunuh binatang, merusak tanam-tanaman dan mencemari kebutuhan umum semisal sumur, sungai dan sebagainya.

Dalam Islam , peperangan merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh. Kemudian jika pihak musuh menghendaki adanya perdamaian atau gencatan senjata dalam waktu yang tak terbatas, maka umat Islam harus manerima terhadap tawaran tersebut. Sekalipun pada akhirnya semua itu adalah tipu daya belaka, cukup bagi umat Islam untuk menyerahkan semua perkara ini kepada Allah dan menjadikanNya satu-satunya penolong bagi umat Islam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al AnFāl ayat 61-62.

وَإِن جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
وَإِن يُرِيدُوا أَن يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ
وَبِالْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condongkanlah kepadanya dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi MAha Mengetahui. Dan jika mereka bermaksud hendak menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). Dialah yang memperkuatkanmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para Mu'min. (94)

Dalam kitab Al Qur'an dan Tafsirnya di jelaskan, Bila musuh Islam sudah condong kepada perdamaian,

---

94 . Departemen Agama RI, Op Cit, hal 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin karena mereka benar-benar ingin berdamai atau melihat kekuatan dan kekompakan umat Islam atau karena sebab lain, maka hendaklah di kaji kemungkinan damai itu, sekiranya perdamaian itu tidak akan merugikan siasat perjuangan Islam, hendaklah diterima perdamaian itu dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang bisa menjamin kepentingan bersama dan tidak merugikan masing-masing pihak.[95]

Sayyid Sabiq dalam kitabnya mengatakan, gencatan senjata dalam peperangan diwajibkan karena dua hal:

A. Jika musuh meminta gencatan senjata, maka dalam keadaan ini harus dikabulkan, sekalipun pihak musuh menggunkan gencatan senjata ini sebagai tipu dayanya.[96]

Peristiwa ini pernah terjadi pada masa Rasulullah yang kemudian dikenal dalam sejarah dengan peristiwa Sulh Al Hudaibiah. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke enam setelah Hijrah ke Madinah. Peristiwa ini diawali dimana umat Islam sudah rindu denga kampung halaman dan sanak saudaranya yang ada di Makkah, termasuk juga rindu kepada Ka'bah. Namun dari pihak kafir Quraisy menyangka bahwa kedatangan umat islam ke Makkah

---

95 . Al Qur'an Dan Tafsirnya, Op Cit, jilid IV, hal 29.

96 . Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, terjemah PT. Al Ma'rif Bandung, juz II, 1993, hal 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk berperang, padahal sebelumnya ada utusan dari umat Islam untuk mereka dan memberitakan perihal kedatangan umat Islam ke Makkah hanyalah untuk 'Umrah dan melepas rindu kepada tanah airnya. Namun kaum kafir Quraisy waktu itu tidak mempercayainya, kemudian Rasulullah saw mengutus kepada 'Usman bin 'Affan untuk menjelaskan lagi maksud kedatangan umat Islam ke Makkah. Akhirnya kaum kafir Quraisy mengajukan tawaran-tawaran kepada umat Islam , dan Rasul saw pun menerimanya. Dalam perjanjian tersebut menelorkan perjanjian sebagai berikut :

1. Perletakan senjata antara kedua belah pihak selama sepuluh tahun.
2. Orang Quraisy Muslim uyang datang kepada kaum Muslimin dengan tanpa seijin walinya hendaklah ditolak oleh umat Islam.
3. Kaum kafir Quraisy tidak menolak orang-orang Muslim yang kembali kepada mereka.
4. Barang siapa yang hendak membuat perjanjian dengan Nabi Muhammad di bolehkan, begitu sebaliknya.
5. Umat Islam tidak dibolehkan mengerjakan 'Umrah pada tahun dilaksanakan perjanjian tersebut, dalam artian ditangguhkan hingga pelaksanaannnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun depannya. dan dalam pelaksanaannya umat Islam tidak boleh membawa senjata kecuali pedang dan tidak boleh tinggal di Makkah lebih dari tiga hari.[97]

B. Gencatan senjata diharuskan pada bulan-bulan diharamkannya adanya peperangan, seperti pada bulan Zul Qa'dah, Zul Hijjah, Muharram dan bulan Rajab.[98] Sebagaimana terdapat dalam surat At Taubah ayat 36. sebagaimana yang dimaksud pada ayat tersebut umat Islam wajib mengajukan gencatan senjata kepada pihak musuh. Namun jika musuh Islam tidak menyetujuinya dan mereka terus menyerang umat Islam maka dengan terpaksa serangan mereka harus dilawan sekalipun masuk pada bulan-bulan yang diharamkannya peperangan.

Demikian tadi cara-cara yang ditempuh umat Islam untuk melawan musuh-musuhnya yang selalu merampas menindas dan membenci serta ingin menghancurkan eksistensi Islam dimuka bumi. Jihad harus dilakukan umat Islam untuk mengeyahkan segala kebatilan dan menghapus segala bentuk pertumbuhannya. Sehingga yang

---

97. Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Penerbit Pustaka Al Husna Jakarta, jilid I, cet VI, 1990, hal 187.

98. Sayyid Sabiq, Op Cit, hal 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di dunia adalah nilai-nilai kebenaran yang sangat berfanfaat bagi umat, dunia dan isinya.

Dari penjelasan di atas kesimpulannya adalah ;

a. Perang dalam Islam tidak lain adalah untuk menjaga dan melindungi orang-orang beriman dari bencana musuh dan adanya ancaman yang memaksa orang Mu'min - untuk meninggalkan agamanya.

b. Umat Islam harus tegar ketika menghadapi musuh di medan perang, tidak boleh mempunyai jiwa yang lemah, tidak boleh lari dari medan perang kecuali sebagai takti yang bisa merangkap musuh.

c. Dalam peperangan tidak boleh asal bunuh, harus menanamkan kasih dan sayang terutama kepada anak - anak, wanita, orang tua jompo, orang sakit, pendeta dan orang-orang yang tidak terlibat dalam perang. Serta tidak boleh memusak rumah-rumah pohon-pohon, kepentingan umum dan lain sebagainya.

d. Islam sebenarnya lebih suka dengan perdamaian dan keamanan. Untuk itu ajakan perdamaian dari pihak musuh harus diterima selagi perjanjian perdamaian-itu tidak merugikan umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id